



PALANG MERAH REMAJA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN PERILAKU MENOLONG DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 9 SEMARANG

Eka Rochmawati 

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan
April 2013

Keywords:
Red Cross Youth; Helping Behavior; 9 Semarang State High School Students.

Abstrak

Perilaku menolong sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini perilaku menolong sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku menolong sulit dijumpai pada remaja saat ini terutama di lingkungan perkotaan. Remaja merupakan salah satu generasi penerus yang berperan dalam pembangunan moral bangsa Indonesia. Sekolah merupakan wadah penanaman moral. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat setiap anak. PMR merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bidang kemanusiaan. Kegiatan PMR berkaitan dengan penyaluran, pengembangan dan juga penerapan perilaku menolong siswa. PMR SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang aktif menyelenggarakan kegiatan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja di kalangan siswa SMA Negeri 9 Semarang dan juga mengetahui kegiatan Palang Merah Remaja dalam mendorong perilaku menolong siswa SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja SMA Negeri 9 Semarang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan yang diselenggarakan PMR dapat mendorong perilaku menolong siswa SMA Negeri 9 Semarang.

Abstract

Helping behavior is very important in everyday life. However, the current behavior is difficult to find help in everyday life. Helping behavior are difficult to find in today's youth, especially in urban environments. Adolescents is one of the next generation involved in the moral development of Indonesia. School is a place of moral cultivation. School held a variety of extracurricular activities to channel the talents and interests of each child. PMR is one of the extracurricular activities related to the humanitarian field. PMR activities related to the distribution, development and application of behavior to help students. PMR 9 SMA Negeri Semarang is one of the active conducting extracurricular social activities. The purpose of this study is to determine the implementation of the Youth Red Cross activities among high school students in District 9 Semarang and also observe the activities of the Red Cross Youth in driving behaviors to help high school students Semarang District 9. This study uses qualitative methods. The validity of the data used is the technique of data triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Red Cross Youth Senior High School 9 Semarang held every Thursday at 3:00 p.m. to 5:00 pm. PMR organized activities to encourage behaviors to help high school students Semarang District 9.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Dalam diri individu terdapat unsur jasmani dan rohaninya, atau ada unsur fisik dan psikisnya, atau ada unsur raga dan jiwanya. Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang sama persis. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Manusia juga merupakan makhluk sosial, sehingga seseorang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dengan lingkungan sekitar. Setiap manusia dituntut untuk hidup berdampingan dengan makhluk lain agar dapat memenuhi kebutuhannya. Pada hakikatnya, perilaku menolong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama saat kita dihadapkan pada posisi yang sulit pasti kita akan meminta tolong kepada orang lain. Sama halnya dengan saat kita membutuhkan bantuan, orang lain pun juga membutuhkan bantuan kita. Di saat kita mengalami kesusahan kita akan ditolong begitu pula sebaliknya kita bisa seharusnya menolong siapapun yang sedang membutuhkan bantuan. Menolong orang lain dilakukan kapan saja tanpa memandang siapa orang yang akan ditolong.

Namun saat ini, perilaku menolong sudah mulai hilang akibat perkembangan jaman, terutama pada masyarakat kota. Masyarakat kota cenderung lebih mementingkan diri sendiri. Di lingkungan perkotaan, sikap saling tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan jarang sekali kita temui saat ini. Setiap pertolongan yang diberikan pada orang lain, selalu dilihat siapa yang sedang ditolong bahkan menunggu ada yang meminta terlebih dahulu. Jika hal ini dibiarkan akan mengakibatkan degradasi moral bangsa Indonesia.

Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan moral seorang anak. Sekolah merupakan

lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting pada perkembangan kepribadian seorang individu. Lembaga Pendidikan menjadi salah satu kekuatan besar dalam membentuk sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat bangsa. Keberadaan sekolah sangat penting karena kemajuan zaman menuntut setiap generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih yang mungkin saja tidak didapatkan dirumah. Lembaga ini merupakan tempat ditanam dan dikembangkannya nilai-nilai etik, moral dan spiritual. Di samping belajar, seorang siswa juga dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya melalui berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler. Di sekolah, anak diajarkan berbagai macam hal positif untuk membentuk kepribadiannya.

SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu sekolah yang aktif mengadakan berbagai ekstrakurikuler. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler diadakan pada sore hari agar tidak mengganggu pendidikan siswa di sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Selain itu juga bermanfaat agar siswa tidak menyia-nyiakan waktunya untuk bermain ataupun kegiatan yang tidak bermanfaat. Kegiatan ini memiliki banyak nilai positif bagi siswa yang mengikutinya.

SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah perkotaan yang masyarakatnya cenderung individualis. Individualis sendiri yaitu orang yang mementingkan dirinya sendiri. Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosialnya. Saat ini, remaja menampakkan acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang telah ada sejak dulu. Tidak semua orang bisa menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan kekurangmampuan seseorang menjaga hubungan baik dengan lingkungan. Remaja merupakan pribadi yang sangat rentan terkena pengaruh negatif. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh tersebut melalui teknologi,

teman sepermainan, lingkungan keluarga dan berbagai macam faktor lainnya. Saat ini kemajuan teknologi semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah internet, begitu mudahnya dalam mengakses situs-situs di internet tanpa pengawasan kedua orang tua. Masa remaja memiliki sikap ingin tahu yang sangat tinggi. Sikap sekedar ingin tahu, mencoba dan seterusnya. Mereka akan terus mengikuti perkembangan teknologi modern dan bergaul dengan dunia luar. Jika hal ini dibiarkan mereka akan terjerumus pada pergaulan bebas, seperti rokok, NAPZA, seks bebas dan pengaruh negatif lainnya. Mereka belum menemukan jati diri mereka sebenarnya karena masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga perlu diadakan kegiatan positif bagi mereka agar waktu yang dimiliki saat remaja ini tidak terbuang sia-sia karena melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Sekolah menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan positif juga dapat dipilih siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan berbagai ilmu untuk mengisi waktu luang siswa. Sekian banyak ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Negeri 9 Semarang. Ekstrakurikuler yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan juga kemanusiaan yaitu Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja merupakan wadah yang digunakan untuk mengembangkan bakat sosial yang dimiliki siswa. SMA Negeri 9 Semarang merupakan salah satu sekolah yang aktif menyelenggarakan kegiatan PMR. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Mereka melakukan semua hal tersebut dengan ikhlas dan sukarela karena senang. PMR memberikan pertolongan kepada siapapun saja yang membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan kegiatan di bidang kemanusiaan yang sangat erat kaitannya dengan orang lain, bahwa kewajiban seorang anggota Palang Merah Remaja dipersiapkan untuk selalu bekerjasama dengan semua

golongan masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Kegiatan semacam ini memberikan tambahan ilmu maupun pengalaman bagi diri sendiri. Sehingga mereka melakukan terus-menerus dan memberikan yang terbaik bagi orang yang membutuhkan. Selain kegiatan sosial yang dilakukan siswa PMR. Perilaku menolong adalah salah satu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berguna untuk membantu orang lain tanpa mengharap imbalan apapun. Pada era sekarang, perilaku seperti menolong di kalangan masyarakat atau sekolah dinilai kurang dan bahkan jarang dilakukan walaupun pada akhirnya kita sendiri kadang membutuhkan bantuan orang lain tanpa harus memberi imbalan atau hadiah. Walaupun si penolong tidak mengatakan secara langsung tetapi harapan untuk mengharapkan balasan kemungkinan ada. Perilaku menolong tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, tetapi kedua pihak baik si penolong maupun yang ditolong. Perilaku menolong merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Baik atau tidaknya proses sosialisasi dapat dilihat dari proses sosialisasi individu tersebut. Setiap hari manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Salah satu contoh kecil pada saat tidak masuk sekolah, pasti kita akan meminjam buku catatan teman dan juga meminta tolong teman untuk mengantarkan surat ke tangan bapak ibu guru yang mengajar pada hari tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan PMR di kalangan siswa SMA Negeri 9 Semarang? (2) bagaimana kegiatan PMR mendorong perilaku menolong siswa SMA Negeri 9 Semarang?

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang. Alasan SMA Negeri 9 Semarang sebagai lokasi penelitian yaitu PMR SMA Negeri 9 merupakan salah satu PMR Wira aktif

di Kota Semarang, SMA Negeri 9 Semarang terletak di wilayah perkotaan yang masyarakatnya cenderung individualis sehingga siswa-siswi SMA Negeri 9 Semarang cenderung individualis dan acuh terhadap lingkungan sekitarnya dan prestasi PMR SMA Negeri 9 Semarang di tengah-tengah degradasi moral remaja bangsa Indonesia. Informan utama pada penelitian ini adalah pembina PMR. Alasan pembina PMR dijadikan sebagai informan utama karena beliau mengetahui seluk beluk ekstrakurikuler PMR sejak pertama kali didirikan pada tahun 2004. Informan pendukung dipilih para ketua PMR, siswa, kepala sekolah dan pelatih SMA Negeri 9 Semarang. Alasan dipilihnya beberapa informan pendukung agar dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Palang Merah SMA Negeri 9 Semarang berkaitan dengan pengembangan serta penerapan perilaku menolong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran SMA Negeri 9 Semarang

SMA Negeri 9 Semarang didirikan tahun pelajaran 1981/1982 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0291/O/1981, tanggal 14 Juli 1981 yang ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Soetanto Wirjoprasonto tentang pembukaan sekolah baru, maka secara resmi berdirilah SMA Negeri 9 Semarang.

Di awal berdirilah SMA Negeri 9 Semarang diampu oleh 15 orang guru dengan Kepala Sekolah yang pertama adalah bapak R. Soemarman. Terdiri dari kelas satu sebanyak 3 kelas bergabung dengan SMA Negeri 4 yang beralamat di Jalan Karang Rejo Raya Banyumanik. Karena terbatasnya ruang kelas,

maka 3 kelas SMA Negeri 9 tersebut harus masuk siang.

Pada tanggal 1 Februari 1982 selesailah pembangunan tahap awal 6 ruang kelas baru di jalan Cemara Raya Pedalangan Banyumanik. Tanggal 30 Januari 1982 keluarlah Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 9 Semarang nomor : 045/103.4 SMA 9. 016 H 1982 tentang pemindahan kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 9 Semarang dari SMA Negeri 4 ke gedung SMA Negeri 9 yang baru. Sampai sekarang pembangunan sarana kegiatan belajar mengajar terus bertambah.

Pelaksanaan Kegiatan Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia. Namun, karena anggotanya adalah remaja yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga disebut PMR. Palang Merah SMA Negeri 9 Semarang tergolong dalam PMR Wira karena anggotanya berusia 17 sampai dengan 21 tahun. Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh para siswa. PMR SMA N 9 Semarang turut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PMI misalnya seperti JUMBARA, donor darah dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis ini berdampak positif pada diri setiap siswa. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih oleh PMR semakin meningkat setiap tahunnya. Kegiatan yang diadakan PMR juga berjalan lancar, seperti latihan rutin setiap hari kamis, lomba-lomba, donor darah, kebersihan UKS dan lain sebagainya. Dampak positif juga dapat dilihat dari siswa yang semakin peka terhadap lingkungan contoh kecilnya saja perilaku mereka dalam menolong teman yang sedang sakit ketika upacara bendera sedang berlangsung atau pada saat jam istirahat.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja setiap hari Kamis pada pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, pelatih dan juga pembina PMR. Saudari Andi Ayu Ocho Rosawahyuni sebagai pelatih dan Bapak Dies Hindra Wibawa, M.Pd. sebagai pembina PMR. Pelatih berasal dari Tim

KSR UNDIP. Pelatih memberikan beberapa materi kepalangmerahan kepada para siswa untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Sore hari merupakan waktu dipilih untuk mengadakan ekstrakurikuler. Selain tidak mengganggu kegiatan formal di sekolah juga dapat digunakan untuk mengisi waktu luang para siswa untuk kegiatan yang bermanfaat. PMR juga memiliki struktur organisasi yang tersusun setiap pergantian pengurus. Koordinasi yang baik akan memperlancar rangkaian kegiatan yang akan diselenggarakan. Pembagian ke dalam suatu bidang memiliki tugas yang berlainan misalnya ketua yaitu Nurlita Putri yang bertanggung jawab atas jalannya suatu organisasi, sekretaris yaitu Luthfi Rezky Pitaloka yang bertugas mencatat hasil dari setiap pertemuan dan bendahara yaitu Sanniya Amitya Avif yang bertugas memegang keuangan suatu organisasi serta mencatat keluar masuknya uang. Begitu pula seksi-seksi yang memiliki tugasnya masing masing. Kegiatan PMR dilaksanakan tepat pada pukul 15.00 WIB diawali dengan kegiatan baris-berbaris yang dipimpin oleh komandan pasukan PMR, dilanjutkan dengan doa dan dilanjutkan pengisian materi. Selanjutnya, ketua PMR menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Jenis kegiatan yaitu merawat pasien, kegiatan evakuasi dan juga pemberian materi. Setiap jenis kegiatan dilakukan ditempat yang berbeda. Kegiatan evakuasi pada korban atau pasien dilakukan di ruang terbuka yaitu lapangan, kegiatan merawat pasien dilakukan di dalam UKS sedangkan kegiatan penyampaian materi diberikan di dalam ruang kelas. Kegiatan penyampaian materi PMR diisi oleh pelatih yaitu saudari Andi Ayu Ocho Rosawahyuni yang juga Team KSR-PMI Kota Semarang. Materi yang diberikan seperti Pertolongan Pertama (PP), Perawatan Keluarga (PK) dan Pendidikan Remaja Sebaya (PRS). Biasanya pelatih didampingi oleh rekannya ataupun pembina PMR. Sejak berdirinya pada tahun 2004, saat ini ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diminati oleh 60 siswa. Selama dua jam kegiatan biasanya diisi dengan materi yang bervariasi yaitu Pertolongan Pertama,

Perawatan Keluarga, Pendidikan Remaja Sebaya disertai dengan praktik dan ada pula permainan agar siswa tidak jemu. Materi pertolongan pertama yaitu berisi pemberian pertolongan pertama sesegera mungkin kepada penderita sakit atau cidera yang memerlukan penanganan medis dasar sebelum dibawa kerumah sakit. Beberapa contohnya yaitu menolong orang yang mimisan, pingsan, keseleo, tenggelam, asma, patah tulang, keram, cegukan dan pertolongan pertama lainnya. Selanjutnya, materi perawatan keluarga yaitu suatu perawatan yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dengan menggunakan alat-alat sederhana tetapi hasilnya maksimal. Pelaku bisa siapa saja yang menguasai masalah-masalah perawatan keluarga. Siswa dapat menerapkannya di lingkungan keluarga misalnya saja pada saat ibu, ayah, adek atau kakaknya sedang sakit. Sebagai contoh kegiatan perawatan keluarga adalah mengganti sprei, menata tempat tidur, memandikan, mencuci rambut, memindahkan, menolong saat pasien akan bab (buang air besar) dan bak (buang air kecil). Pendidikan Remaja Sebaya (PRS) yaitu kegiatan Palang Merah mewadahi pembinaan untuk para remaja melalui pendidikan remaja sebaya. Kegiatan ini berisi permainan atau sekedar *sharing* seputar masalah remaja saat ini. Pelaksanaan kegiatan PMR dilaksanakan di tiga tempat, yaitu di ruang kelas, lapangan dan UKS. Pertama, kegiatan penyampaian materi oleh pelatih PMR yang dilaksanakan di ruang kelas. Kedua, siswa dapat melakukan praktik merawat pasien di dalam UKS (usaha kesehatan sekolah). Di sini, siswa dapat mempraktikkan cara merawat pasien dengan peralatan yang sudah disediakan di dalam UKS seperti tempat tidur. Ketiga, pelaksanaan PMR di lapangan jika para siswa akan melakukan praktik evakuasi korban bencana alam, korban kecelakaan, tenggelam yang membutuhkan ruang terbuka dan luas untuk melakukan praktik.

Penerapan perilaku menolong dalam kehidupan sehari-hari

PMR menganut prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional seperti kenetralan, kesamaan, kemanusiaan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan juga kesemestaan. Pertama, kenetralan yaitu PMR agar senantiasa mendapatkan tetap kepercayaan dari semua pihak, mereka tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi, artinya setiap anggota PMR tidak boleh membeda-bedakan siapa yang tolong, baik dalam segi agama, ideologi dan juga politik. Kedua, kesamaan yaitu PMR tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau kepercayaan tingkatan atau pandangan politik, tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah yang berarti setiap anggota PMR itu harus menganggap semua orang yang membutuhkan pertolongan itu sama. Ketiga, kemanusiaan yang berarti keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka di dalam pertempuran, berupaya dalam kemampuan bangsa dan antar bangsa, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Keempat, kemandirian yaitu setiap anggota palang merah harus mentaatati peraturan negaranya dan juga bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip. Kelima, kesukarelaan yaitu pertolongan yang diberikan tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Keenam, kesatuan adalah setiap negara hanya ada satu palang merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah. Ketujuh, kesemestaan adalah semua memiliki hak dan kewajiban untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan pertolongan tetapi tetap Tuhan Yang Maha Esa yang menentukan. Setiap anggota PMR harus memahami prinsip tersebut untuk memberikan pertolongan tehadap semua orang yang membutuhkan.

Penerapan perilaku siswa dalam menolong melalui kegiatan Palang Merah Remaja, pertama yaitu melaksanakan jadwal piket kebersihan UKS yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu. Dalam sehari, ada

sepuluh orang yang bertugas di UKS. Kedua yaitu kegiatan siaga pada saat upacara bendera berlangsung, dalam kegiatan ini setiap minggu ada 15 anak bertugas jaga setiap minggunya secara bergantian. Ketiga yaitu ikut serta dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan PMI Kota Semarang pada tanggal 10 April 2012 di aula SMA Negeri 9 Semarang. Keempat yaitu mengisi kas secara rutin setiap minggunya sebesar Rp 1000, 00 setiap anak. Kelima, pembuatan souvenir yang dilaksanakan oleh anak-anak PMR saat mengisi lomba Jumbara di Karanggeneng.

Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang diberikan sekolah untuk memfasilitasi kegiatan Palang Merah Remaja berupa UKS dan Mading. UKS berisi dua buah bilik yang masing-masing berisi dua buah tempat tempat tidur untuk putera dan puteri. Selain itu UKS dilengkapi oleh alat penimbang berat badan, pengukur tinggi badan, kaca, dua buah baskom untuk mencuci tangan PMR sebelum menolong siswa lain, obat-obatan, baju ganti, buku dan masih banyak lagi. Sedangkan mading sekolah untuk PMR hanya satu buah dan rutin diisi berbagai tema kesehatan yang menyangkut remaja saat ini. Mading rutin diganti setiap sebulan sekali dan dikoordinir oleh seksi mading.

Spesialisasi PMR

Spesialisasi bidang ini dilakukan agar pada saat lomba mudah dalam mengirimkan perwakilannya dalam mengikuti kejuaraan. Spesialisasi tersebut terdiri dari beberapa macam yaitu pertolongan pertama (PP), teknologi tepat guna (TTG), cerdas cermat (CC), perawatan keluarga (PK) dan pendidikan remaja sebaya (PRS).

Kegiatan PMR di luar sekolah

Kegiatan di luar sekolah yaitu serangkaian kegiatan yang diikuti siswa di luar sekolah. Kegiatan lomba, jumbara, bakti sosial, latihan gabungan dan masih banyak lagi. Beberapa kegiatan kejuaraan diikuti para siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah JUMBARA

dan HDC IV. JUMBARA yaitu Jumpa Bhakti dan Gembira. Jumbara Palang Merah Remaja (PMR) IX dan Temu Karya Korps Sukarela (KSR) diadakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) kota Semarang hari Sabtu dan Minggu, 5-6 Mei 2012 di Bumi Perkemahan Karanggeneng Gunungpati. Selain itu adapun lomba yang diadakan oleh KSR Polines. Lomba ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan Jumbara. Andi Ayu Ocho Rosawahyuni mendampingi setiap latihan PMR SMA 9 Semarang menjelang Henry Dunant Competition yang diselenggarakan oleh KSR Polines. Kompetisi ini dimeriahkan beberapa perwakilan PMR Wira se-Jateng dan DIY.

Prestasi PMR

Kegiatan JUMBARA yaitu Jumpa Bhakti dan Gembira. Jumbara Palang Merah Remaja (PMR) IX dan Temu Karya Korps Sukarela (KSR) diadakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) kota Semarang hari Sabtu dan Minggu, 5-6 Mei 2012 di Bumi Perkemahan Karanggeneng Gunungpati tersebut mampu membawa piala yaitu juara 2 Pendidikan Remaja Sebaya dan juga juara 3 perawatan keluarga. Selanjutnya, kejuaraan yang diikuti HDC IV siswa sangat antusias dan tidak menyerah. Hal ini membawa hasil dengan dibacakannya SMA Negeri 9 Semarang menjadi juara. PMR berhasil membawa dua buah piala dalam HDC IV ini yaitu juara 2 untuk kategori Pendidikan Remaja Sebaya dan Juara 3 lomba poster.

Manfaat PMR

Menurut B.F Skinner yaitu semua tingkah laku manusia ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan atau dikendalikan. Kalangan behavioris adalah imbalan (dorongan) dan ongkos (hukuman). Imbalan didefinisikan oleh kemampuannya memperkuat (mendorong) perilaku, sementara itu ongkos mengurangi kecenderungan dilakukannya suatu perilaku. Dukungan yang berasal dari kedua orang tua, guru pembina, guru, pelatih maupun teman-teman. Baik dukungan dari orang tua selama ini pada saat mengijinkan para siswa mengikuti

serangkaian kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak membuat siswa lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan hukuman yang berupa lari dan jongkok berdiri ketika siswa terlambat datang membuat jera untuk melakukannya lagi.

SIMPULAN

Palang Merah Remaja bukan semata-mata kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Semarang. Selain, mengembangkan bakat sosial siswa. PMR juga sebagai wadah pengembangan dan penerapan perilaku menolong siswa. Pelaksanaan Palang Merah Remaja di SMA Negeri 9 Semarang setiap hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB. Tempat pelaksanaan di lapangan, ruang kelas dan UKS, diikuti oleh 60 orang siswa. Materi yang diberikan yaitu materi pertolongan pertama (PP), perawatan keluarga (PK) dan pendidikan remaja sebaya (PRS). Tujuan dari kegiatan ini siswa mampu menerapkan perilaku menolong, khususnya pada diri sendiri dan pada umumnya pada masyarakat. Palang Merah Remaja SMA Negeri 9 Semarang menganut prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional seperti kenetralan, kesamaan, kemanusiaan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan. Penerapan perilaku menolong siswa di sekolah dapat dilihat melalui kegiatan sosial yang diadakan siswa. Kegiatan sosial tersebut dapat dilihat ketika siswa menolong teman yang sedang sakit baik pada waktu upacara bendera maupun hari biasa, pelaksanaan kegiatan donor darah di sekolah, pelaksanaan jadwal piket rutin siswa di UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, Purnomo.2006. *Usaha Kesehatan Sekolah(UKS)*. Bandung: Yrama Widya.
B, Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Baron, Robert A. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Dwi Susilo, Rachmad.2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Firomika Muslimah, Rina. 2008. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Proposial siswa di SMA Negeri 6 Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Himmah, Elok Faiqotul. 2002. *Pengaruh Kesesakan Terhadap Perilaku Prososial* (http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=bro_wse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-elok-5889-kesesakan) (19 Maret 2012)
- O. Sears, David. 1999. *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- PMI, Markas Besar. 1990. *PMR Wira*. Jakarta: Markas Besar PMI.
- PMI, Markas Besar. 1991. *PMR Wira*. Jakarta: Markas Besar PMI.
- PMR, Markas Besar. 1997. *Pedoman Perawatan Keluarga*. Jakarta : Markas Besar PMI
- Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, Matthew B, Huberman A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Situmeang, Rosinta Romauli. 2002. *Pengaruh Tempat Tinggal Anak Terhadap Perilaku Prososial Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7059/1/tesis-rosinta.pdf> (19 Juni 2012).
- Sekolah, Tim Pembina Kesehatan. 2008. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Sutomo dan Titi Prihatin. 2007. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Walgitto, Bimo. 2000. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.